

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi dasar dari kemajuan suatu peradaban. Namun, menjelang tahun 2025, pada sektor pendidikan dihadapkan pada dua tantangan besar yang belum pernah terjadi sebelumnya yaitu krisis kualitas serta tantangan dari teknologi kecerdasan buatan (AI). Pada era pandemi Covid-19 terjadi perubahan secara signifikan dalam proses pembelajaran, memaksa seluruh dunia untuk beralih ke format digital. Namun, setelah pandemi berlalu, sejumlah permasalahan baru muncul mulai dari ketidakmerataan akses, berkurangnya semangat belajar, dan ancaman plagiarisme digital menjadikan tantangan baru dalam bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui proses pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun kemampuan sosial. Dalam konteks pendidikan formal, pengembangan potensi tersebut tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran akademik, tetapi juga melalui Pendidikan Jasmani. Pendidikan jasmani memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan gerak dan kebugaran jasmani peserta didik sekaligus menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan sportivitas.

Pendidikan jasmani pada hakikatnya memberikan pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang terencana dan sistematis. Melalui aktivitas tersebut,

peserta didik tidak hanya memperoleh pengalaman dalam mengembangkan keterampilan motorik, tetapi juga belajar berinteraksi dengan orang lain, bekerja sama, menaati aturan, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang agar peserta didik memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dan mengembangkan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu materi dalam pendidikan jasmani yang dapat mengembangkan kemampuan gerak sekaligus kemampuan sosial peserta didik adalah permainan bola voli.

Permainan bola voli merupakan aktivitas olahraga yang membutuhkan penguasaan berbagai keterampilan dasar agar dapat dimainkan secara efektif. Beberapa teknik dasar dalam permainan bola voli meliputi servis, *passing* bawah, *passing* atas, *smash*, dan *block*. Di antara berbagai teknik tersebut, *passing* bawah merupakan salah satu keterampilan dasar yang memiliki peranan penting dalam permainan. *Passing* bawah digunakan untuk menerima servis, mengantisipasi serangan lawan, mengendalikan arah bola, serta memberikan umpan kepada rekan satu tim. Oleh karena itu, kemampuan melakukan *passing* bawah dengan teknik yang benar merupakan salah satu aspek yang perlu dikuasai peserta didik dalam pembelajaran bola voli.

Penguasaan *passing* bawah membutuhkan kemampuan koordinasi gerak yang baik, meliputi sikap awal, posisi kaki, posisi badan, perkenaan bola pada kedua lengan, hingga gerakan lanjutan. Peserta didik tidak hanya dituntut memahami konsep gerakan secara teoritis, tetapi juga harus mampu menerapkannya melalui kegiatan praktik secara berulang dan terarah. Proses

pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan latihan, mengamati gerakan, memperoleh umpan balik, dan memperbaiki kesalahan sangat diperlukan agar keterampilan *passing* bawah dapat berkembang secara optimal.

Sejalan dengan perkembangan aktivitas olahraga di lingkungan sekolah, permainan bola voli menjadi salah satu aktivitas olahraga yang cukup dekat dengan kehidupan peserta didik. Permainan ini tidak hanya dilakukan dalam kegiatan pendidikan jasmani, tetapi juga dapat dijumpai dalam aktivitas olahraga antar peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler, maupun berbagai kegiatan olahraga di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan dasar bola voli memiliki relevansi dengan aktivitas olahraga peserta didik di lingkungan sekolah. Namun, keterlibatan peserta didik dalam aktivitas permainan bola voli belum diikuti dengan penguasaan teknik dasar yang baik. Dalam praktiknya, masih terdapat peserta didik yang mampu mengikuti permainan tetapi belum melakukan teknik *passing* bawah secara tepat dan konsisten. Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara keterlibatan peserta didik dalam aktivitas permainan dengan tingkat penguasaan keterampilan teknik dasar yang dimilikinya.

Fenomena tersebut dapat terlihat dari adanya perbedaan kemampuan peserta didik ketika melakukan *passing* bawah. Sebagian peserta didik dapat melakukan gerakan dengan cukup baik, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam menentukan posisi tubuh, menempatkan kedua lengan, mengatur kekuatan pantulan bola, serta mengarahkan bola kepada teman.

Kondisi ini perlu mendapatkan perhatian karena penguasaan teknik dasar merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang kemampuan peserta didik dalam bermain bola voli sekaligus mencapai tujuan pembelajaran. Apabila peserta didik belum menguasai teknik dasar secara optimal, aktivitas permainan dapat menjadi kurang efektif dan tujuan pembelajaran yang diharapkan belum sepenuhnya tercapai.

Pada lingkungan sekolah, pendidikan jasmani juga menghadapi tuntutan untuk menciptakan proses belajar yang tidak hanya berorientasi pada kemampuan fisik, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan sosial peserta didik. Pembelajaran olahraga pada dasarnya memberikan ruang bagi peserta didik untuk berinteraksi, berkomunikasi, bekerja sama, dan saling memberikan dukungan. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran seharusnya dapat memberikan pengalaman yang memungkinkan siswa berperan aktif dan memperoleh kesempatan yang cukup untuk mengembangkan keterampilannya.

Berdasarkan pengamatan terhadap proses pembelajaran, permasalahan yang terjadi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknik peserta didik, tetapi juga berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dari perspektif guru PJOK, terdapat perbedaan tingkat penguasaan keterampilan antara peserta didik sehingga kebutuhan terhadap bimbingan dan koreksi juga berbeda. Sebagian peserta didik membutuhkan arahan secara berulang untuk memperbaiki sikap tubuh, posisi lengan, perkenaan bola, dan arah pantulan. Dalam kondisi tersebut, guru perlu memberikan pendampingan secara intensif kepada peserta didik yang mengalami kesulitan. Namun, keterbatasan waktu pembelajaran dan jumlah

peserta didik menyebabkan pemberian bimbingan secara individual kepada seluruh peserta didik belum dapat dilakukan secara optimal. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi menjadi salah satu kendala yang perlu diperhatikan karena dapat membatasi kesempatan peserta didik untuk belajar secara aktif melalui interaksi dan kerja sama.

Dari perspektif peneliti, hasil pengamatan di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi yang diharapkan dengan kondisi aktual dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli. Kondisi yang diharapkan adalah peserta didik mampu melakukan teknik *passing* bawah sesuai dengan prinsip gerak yang benar, mampu mengontrol dan mengarahkan bola secara tepat, serta aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Namun, kondisi aktual menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengoordinasikan gerakan kaki, badan, dan kedua lengan. Selain itu, keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya merata. Beberapa peserta didik terlihat aktif melakukan latihan, sedangkan peserta didik lainnya cenderung menunggu instruksi guru dan kurang berinisiatif dalam memperbaiki kesalahan gerakannya. Interaksi antar peserta didik sebagai salah satu sumber belajar juga belum dimanfaatkan secara optimal.

Sementara itu, jika ditinjau dari perspektif peserta didik, kesulitan dalam melakukan *passing* bawah berkaitan dengan belum optimalnya pemahaman dan penguasaan terhadap tahapan teknik. Peserta didik yang belum menguasai teknik dasar cenderung mengalami kesulitan dalam menentukan posisi tubuh, membentuk bidang pantul kedua lengan, menentukan titik perkenaan bola, serta

mengontrol arah dan kekuatan pantulan. Perbedaan tingkat kemampuan antar peserta didik juga menyebabkan proses penguasaan keterampilan berlangsung dengan tingkat perkembangan yang berbeda. Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih baik cenderung lebih mudah mengikuti gerakan, sedangkan peserta didik yang masih mengalami kesulitan membutuhkan kesempatan latihan, bimbingan, dan umpan balik yang lebih intensif. Oleh karena itu, peserta didik membutuhkan pengalaman pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada instruksi guru, tetapi juga memberikan kesempatan untuk melakukan praktik, mengamati gerakan, berdiskusi, memperoleh umpan balik, dan bekerja sama dengan teman sebaya.

Berdasarkan kondisi tersebut, dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 107 Jakarta masih ditemukan permasalahan berupa belum optimalnya penguasaan teknik *passing* bawah oleh sebagian peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam melakukan gerakan *passing* bawah masih perlu ditingkatkan. Kesulitan dalam menguasai teknik dasar dapat terlihat dari kurang tepatnya posisi tubuh dan lengan, koordinasi gerak yang belum optimal, serta kemampuan mengontrol dan mengarahkan bola yang masih kurang. Permasalahan tersebut perlu mendapat perhatian karena dapat memengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran bola voli.

Selain faktor keterampilan peserta didik, proses pembelajaran juga memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan penguasaan teknik dasar. Salah satu kendala permasalahan tersebut menunjukkan bahwa

pembelajaran *passing* bawah bola voli di kelas XI SMA Negeri 107 Jakarta memerlukan suatu model pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan peserta didik serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang kurang bervariasi dapat menyebabkan peserta didik memiliki kesempatan yang terbatas untuk mengembangkan keterampilan melalui pengalaman belajar yang beragam. Sementara itu, pembelajaran keterampilan olahraga membutuhkan aktivitas praktik yang berulang, pengamatan terhadap gerakan, pemberian umpan balik, evaluasi, serta perbaikan gerakan secara berkelanjutan. Dengan demikian, diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Permasalahan tersebut perlu mendapat perhatian karena dapat memengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran bola voli.

Salah satu yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw menekankan pada proses belajar melalui kerja sama antar peserta didik dalam kelompok. Dalam penerapannya, peserta didik diberikan tanggung jawab untuk mempelajari bagian materi tertentu, kemudian bertukar informasi dan pengetahuan dengan anggota kelompok lainnya. Pola pembelajaran tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, baik sebagai individu maupun sebagai anggota kelompok.

Penerapan model kooperatif tipe Jigsaw juga relevan dengan karakteristik pendidikan jasmani yang membutuhkan keterlibatan peserta didik secara langsung. Melalui kerja sama kelompok, peserta didik dapat saling mengamati

pelaksanaan teknik *passing* bawah dan memberikan umpan balik terhadap gerakan yang dilakukan oleh teman. Peserta didik yang telah memiliki penguasaan teknik yang lebih baik dapat membantu peserta didik yang masih mengalami kesulitan, sedangkan peserta didik yang mengalami kesulitan memperoleh kesempatan untuk mendapatkan penjelasan dan contoh gerakan dari teman sebaya maupun guru. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih interaktif dan memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi oleh guru, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk belajar melalui interaksi dan kerja sama dengan teman sebaya.

Selain meningkatkan keterampilan teknik, penerapan model kooperatif tipe Jigsaw diharapkan dapat meningkatkan keaktifan, tanggung jawab, komunikasi, dan kerja sama peserta didik selama pembelajaran. Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan mengamati, berdiskusi, mempraktikkan, mengevaluasi, dan memberikan umpan balik dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Melalui proses tersebut, peserta didik diharapkan mampu memahami teknik *passing* bawah dengan lebih baik dan memiliki kesempatan yang lebih luas untuk memperbaiki kesalahan gerak secara bertahap. Dengan demikian, model pembelajaran Jigsaw tidak hanya diarahkan pada pencapaian hasil belajar, tetapi juga pada perbaikan kualitas proses pembelajaran.

Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara kondisi yang diharapkan dengan kondisi yang terjadi dalam pembelajaran. Kondisi yang diharapkan adalah peserta didik mampu menguasai teknik *passing* bawah secara tepat, aktif

mengikuti proses pembelajaran, serta mampu bekerja sama dengan teman dalam kegiatan permainan bola voli. Sementara itu, kondisi yang ditemukan menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menguasai teknik *passing* bawah dan proses pembelajaran masih membutuhkan variasi model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik. Kesenjangan tersebut menjadi dasar perlunya dilakukan suatu tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang ditemukan dalam observasi awal, diperlukan suatu upaya perbaikan terhadap proses pembelajaran *passing* bawah bola voli melalui penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan dan keterampilan peserta didik. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dipandang sebagai salah satu alternatif yang dapat diterapkan karena memungkinkan peserta didik belajar melalui kerja sama, interaksi, diskusi, pengamatan, praktik, dan pemberian umpan balik sekaligus menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Pembelajaran Passing Bawah Bola Voli melalui Model Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 107 Jakarta.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli melalui model kooperatif tipe jigsaw pada siswa di SMA Negeri

107 Jakarta. Dikarenakan masih terdapat siswa yang belum dapat melakukan *passing* bawah dengan benar, gerakan *passing* bawah terkesan kaku, dan kontak bola saat *passing* bawah kurang tepat sehingga arah bola kurang akurat. Maka dari itu diperlukan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa untuk meningkatkan *passing* bawah bola voli.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dan fokus penelitian, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah penerapan model kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli di SMA Negeri 107 Jakarta?”

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berkaitan dengan kontribusi ilmiah terhadap perluasan khazanah pendidikan dan pengembangan ilmu, terutama dibidang pendidikan jasmani, olahraga, serta pengajaran keterampilan motorik peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan mengenai penerapan metode *cooperative learning* tipe Jigsaw dalam pembelajaran olahraga, khususnya pada keterampilan *passing* bawah bola voli. Selain itu, penelitian ini menyediakan dasar ilmiah yang dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya terkait pengaruh metode pembelajaran kooperatif terhadap peningkatan motorik peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini juga dapat mengembangkan khazanah teori pembelajaran, khususnya yang menitik beratkan pada kerjasama, tanggung jawab antar anggota kelompok, motivasi belajar, serta pengembangan kemampuan sosial

dan emosional peserta didik dalam menguasai keterampilan olahraga. Lebih jauh, penelitian ini memberikan kontribusi akademis dalam memahami bahwa metode pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan praktis serta karakter peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini berkaitan dengan penerapan hasil penelitian dilapangan, baik bagi guru, peserta didik, maupun lembaga pendidikan.

- a. Bagi guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PJOK), penelitian ini diharapkan menjadi pedoman praktis dalam menerapkan metode *Cooperative Learning* tipe Jigsaw untuk mengajarkan teknik *passing* bawah bola voli. Selain itu, penelitian ini dapat membantu guru merancang pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, sekaligus memberikan contoh strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi peserta didik, dan mendorong kerjasama antar anggota kelompok.
- b. Bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan penguasaan keterampilan *passing* bawah bola voli melalui pengalaman belajar yang bersifat kolaboratif, sekaligus membantu mereka mengembangkan kemampuan sosial, komunikasi, kerjasama tim, serta tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok. Selain itu, penerapan metode ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri peserta didik melalui praktik pembelajaran yang menekankan interaksi dan kolaborasi.

- c. Bagi sekolah dan pengembangan kurikulum, diharapkan dapat memberikan masukan bagi SMAN 107 Jakarta dalam merancang strategi pembelajaran PJOK yang lebih inovatif dan efektif, menjadi pertimbangan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran olahraga, serta mendukung pengembangan keterampilan motorik peserta didik secara menyeluruh. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bukti empiris yang mendukung penerapan metode pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar.

